

ABSTRAK

Lelu, Andrea Clarisa. 2018. “Imbuan dalam Bahasa Dayak Bahau Bate di Laham, Kabupaten Mahakam Ulu, Kalimantan Timur” Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini membahas imbuan dalam bahasa Dayak Bahau Bate di Laham, Kabupaten Mahakam Ulu, Kalimantan Timur. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna imbuan dalam bahasa Dayak Bahau Bate.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah proses morfologis. Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang digunakan masyarakat Dayak Bahau Bate di Laham dalam berkomunikasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode simak dan metode cakap. Pada tahap analisis data digunakan metode agih atau distribusional dengan teknik dasar bagi unsur langsung dan teknik lanjutan yang meliputi teknik baca markah, teknik perluas, dan teknik ubah ujud atau parafrasa. Metode penyajian hasil analisis data ialah menggunakan metode informal dan metode formal.

Penelitian ini menghasilkan tiga temuan. Pertama, terdapat dua imbuan dalam bahasa Dayak Bahau Bate di Laham, yaitu (1) imbuan yang tidak mengakibatkan perubahan fonologis (awalan *ke-*, *pe-*, *me-*, *nge-*, *an-*, *be-*, *mi-*, dan *ten-*) dan (2) imbuan yang mengakibatkan perubahan fonologis (awalan *m-*, *pek-*, *ng-*, *n-*, *ny-*, *pet-*, *pep-*, *t-* dan sisipan *-len-*). Kedua, ditemukan dua jenis fungsi imbuan dalam bahasa Dayak Bahau Bate di Laham, yaitu (1) fungsi derivatif yang meliputi awalan *m-*, *ke-*, *ng-*, *pe-*, *nge-*, *be-*, *pek-*, *pep-*, dan sisipan *-len-*, dan (2) fungsi inflektif yang meliputi awalan *m-*, *ng-*, *pe-*, *me-*, *nge-*, *an-*, *pek-*, *ten-*, *n-*, *ny-*, *pet-*, *pep-*, *t-*, *ke-*, *be-* dan *mi-*. Ketiga, terdapat sekitar 22 makna yang dinyatakan oleh imbuan dalam bahasa Dayak Bahau Bate di Laham, yakni (1) benda, (2) bersifat yang disebut kata dasarnya, (3) melakukan perbuatan yang disebut kata dasarnya, (4) menyatakan tingkat/kedudukan dalam suatu deretan, (5) berisi/mengandung yang disebut kata dasarnya, (6) mengalami/dalam keadaan yang disebut kata dasarnya, (7) memakai/mengenakan yang disebut kata dasarnya, (8) mengeluarkan/menghasilkan yang disebut kata dasarnya, (9) mempunyai/memiliki yang disebut kata dasarnya, (10) menyatakan benda/bahan yang menjadikan/menyebabkan yang disebut kata dasarnya, (11) tidak sengaja, (12) menjadi yang disebut kata dasarnya, (13) bekerja dengan bahan yang disebut kata dasarnya, (14) bekerja dengan alat yang disebut kata dasarnya, (15) kata kerja pasif, (16) menaiki/mengendarai/menumpang/ yang disebut kata dasarnya, (17) himpunan/kelompok yang terdiri dari yang disebut kata dasarnya, (18) melakukan/mengerjakan yang disebut kata dasarnya, (19) sebabkan jadi yang disebut kata dasarnya, (20) menjadikan berada di yang disebut kata dasarnya, (21) dapat/sanggup, dan (22) sudah terjadi.

Kata kunci: Imbuan, bentuk imbuan, fungsi imbuan, makna imbuan, bahasa Dayak Bahau Bate.

ABSTRACT

Lelu, Andrea Clarisa. 2018. "Affix in Dayak Bahau Bate language at Laham, Mahakam Ulu Regency, East Kalimantan". Thesis. Yogyakarta: Department of Indonesian Literature, Faculty of Indonesian Literature, Sanata Dharma University.

This thesis discusses about affix in Dayak Bahau Bate language at Laham, Mahakam Ulu Regency, East Kalimantan. The aim is to describe form, function, and meaning of affix in Dayak Bahau Bate language.

The research uses theory of Morphological Processes. The data of this research is the discourse of Dayak Bahau Bate society at Laham. The research uses *simak* method and *cakap* method. On the analysis data uses *agih* method or *distribusional* with basic technique *bagi unsur langsung* and *baca markah* technique, *perluas* technique, and *ubah ujud* or *parafrasa* technique as continue technique. Presentation of the result of data analysis used are *informal* and *formal* methods.

The research has results three parts. First, there are two process of affix formation in Dayak Bahau Bate language at Laham; (1) the affix which does not effecting the changes of phonology (prefix *ke-*, *pe-*, *me-*, *nge-*, *an-*, *be-*, *mi-*, and *ten-*) and (2) the affix which effecting the changes of phonology (prefix *m-*, *pek-*, *ng-*, *n-*, *ny-*, *pet-*, *pep-*, *t-* and infix *-len-*). Second, there are two type of affix function in Dayak Bahau Bate language at Laham; (1) derivatif function which comprise of prefix *m-*, *ke-*, *ng-*, *pe-*, *nge-*, *be-*, *pek-*, *pep-*, and infix *-len-*, and (2) inflektif function which comprise of prefix *m-*, *ng-*, *pe-*, *me-*, *nge-*, *an-*, *pek-*, *ten-*, *n-*, *ny-*, *pet-*, *pep-*, *t-*, *ke-*, *be-* and *mi-*. Third, there are 22 meanings of affixes in Bahau Bate Dayak language at Laham; (1) noun, (2) 'has the trait like' which called the basic word, (3) 'doing something' which called the base word, (4) states the position in a tier, (5) 'contains' which called the base word, (6) 'experiencing or in a circumstances' which called the base word, (7) 'wear or use' which called the base word, (8) 'produce' which called the base word, (9) 'have' which called the base word, (10) 'to declare the objects or material' which cause the base word, (11) accidentally, (12) 'become' which called the base word, (13) 'working with a material' which called the base word, (14) 'caused' which called the base word, (15) 'working with equipment' which called the base word, (16) passive verbs, (17) 'ride' which called the base word, (18) 'the group' which comprise called the base word, (19) 'doing' which called the base word, (20) 'in/on/at' which called the base word, (21) could, and (22) already occurred.

Keywords : Affix, form of affix, function of affix, meaning of affix, Dayak Bahau Bate language.